

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemberdayaan diri sendiri atau upaya untuk memilih jalan hidup sendiri dikenal sebagai *Self-Empowerment*. *Self-Empowerment* secara harfiah berarti mencoba membuat keputusan secara sadar dengan tujuan menentukan jalan hidup seseorang. Konsep ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengenali kemampuan mereka, memahami apa yang mereka miliki, dan memiliki kontrol atas keputusan yang mereka buat. *Self-Empowerment* juga berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menerima, menghargai, dan mencintai dirinya sendiri sebagai bagian dari proses penguatan nilai diri. Ketika seseorang mulai percaya pada kemampuan mereka, mereka menunjukkan kemandirian dan kemandirian. Oleh karena itu, *Self-Empowerment* adalah komponen penting dalam membantu orang mengembangkan ketahanan diri, meningkatkan kualitas hidup, dan berkembang secara optimal sebagai individu yang lebih baik.

(Sari et al., 2024) menjelaskan bahwa musik adalah hasil karya seni yang tersusun dari berbagai unsur bunyi dan diwujudkan dalam bentuk lagu maupun komposisi musik. Unsur-unsur tersebut meliputi irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu, serta ekspresi yang digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya secara terpadu. Musik tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi emosional yang memungkinkan individu mengungkapkan perasaan dan

pengalaman yang sulit diartikulasikan secara verbal. Interaksi yang terjadi melalui kegiatan mendengarkan musik atau mendiskusikan lagu yang disukai dapat membangun kedekatan sosial di antara pendengar. Dalam proses tersebut, musik sering menjadi pemicu munculnya cerita dan pengalaman pribadi, sehingga mampu menciptakan ikatan emosional serta pemahaman yang lebih mendalam antarindividu.(Oktorra et al., 2025)

Salah satu karya musik yang menonjol dalam hal ini adalah lagu *Feel Special* (2019) dari grup *idola* Korea Selatan yang bernama TWICE. Lagu ini mendapat perhatian luas karena mengangkat tema tentang perjalanan emosional seseorang dari kondisi kehilangan makna diri, merasa tidak berharga, hingga kembali menemukan kekuatan melalui dukungan sosial dan penerimaan diri. Beberapa media musik internasional mencatat bahwa *Feel Special* lahir dari pengalaman nyata para anggota TWICE yang menghadapi tekanan emosional sebagai figur publik (Billboard, 2025). Hal tersebut menunjukkan bahwa lagu ini tidak hanya menawarkan estetika musikal namun juga membawa pesan *Self-Empowerment* yang kuat.

Dalam kerangka budaya populer, lagu *Feel Special* juga menunjukkan bagaimana musik memainkan peran sebagai media pembentuk makna bagi pendengarnya. Lagu ini tidak hanya dikonsumsi sebagai produk hiburan, melainkan juga sebagai karya yang memiliki nilai simbolik bagi banyak orang. Pesan tentang *Self-Empowerment* yang hadir dalam lagu tersebut memberi ruang bagi pendengar, khususnya generasi muda untuk melakukan refleksi diri, memahami nilai personal, serta menyadari pentingnya dukungan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dengan

demikian, musik tidak hanya menjadi sarana ekspresi artistik bagi TWICE, tetapi juga menjadi medium komunikasi yang membawa pesan positif bagi audiens global.

Fenomena ini relevan dengan kondisi psikologis anak muda masa kini, terutama generasi Z yang hidup dalam ekosistem digital yang serba cepat dan kompetitif. Media sosial menciptakan ruang perbandingan sosial yang intens sehingga individu rentan mengalami tekanan psikologis seperti kecemasan, rendah diri, dan kebutuhan validasi eksternal. Penelitian Herlambang (2021) menunjukkan bahwa paparan terhadap standar ideal di media sosial dapat menurunkan harga diri dan meningkatkan kecemasan sosial. Kondisi tersebut membuat generasi muda membutuhkan sumber motivasi dan afirmasi positif, termasuk melalui media hiburan seperti musik.

(R. A. Putri et al., 2026) menyoroti keinginan memperoleh validasi dari lingkungan digital dapat menjadi motivasi yang mendorong seseorang untuk aktif berinteraksi di media sosial. Namun, apabila kebutuhan tersebut berkembang secara berlebihan, individu berpotensi mengalami ketergantungan terhadap berbagai indikator digital, seperti jumlah suka, komentar, atau pengikut.. Ketika respons tersebut tidak sesuai harapan, banyak individu mengalami kekecewaan, frustrasi, hingga mempertanyakan nilai dirinya sendiri. Tidak jarang kondisi ini berujung pada burnout emosional, rasa hampa, atau hilangnya motivasi, yang pada akhirnya memengaruhi stabilitas mental mereka. Dengan demikian, diskursus mengenai kesehatan mental, *self-worth*, dan penerimaan diri menjadi semakin penting untuk dibahas dalam konteks generasi digital ini.

Dalam hal tersebut, *Feel Special* memiliki kekuatan pesan yang relevan karena liriknya menggambarkan proses perubahan emosional yang dialami banyak individu saat menghadapi tekanan sosial. Lagu ini menghadirkan narasi bahwa seseorang tetap memiliki nilai diri meskipun sedang berada pada titik terendah.



**Gambar 1. 1 Review Pendengar Lagu *Feel Special* Karya TWICE
Platform Youtube**

Sumber: JYP Entertainment
(<https://youtu.be/3ymwOvzhwHs?si=zo3ll68Qhdmr2tuc> diakses 4 Desember 2025)

Seperti yang ditunjukkan pada akun @krupton9042 yang menjelaskan pengalamannya saat mendengarkan lagu *Feel Special* karya TWICE, bahwa lagu “*Feel Special*” memiliki *kaitan emosional* yang kuat bagi pendengar. Ibunya merasa lirik lagu tersebut mencerminkan pengalaman hidupnya bahwa anak-anaknya adalah sumber kekuatan yang membuatnya merasa berharga. Ini

menunjukkan bahwa lagu tersebut dapat menjadi *penopang emosional* dan memberikan rasa dimengerti. Kemudian oleh akun @einsleyharriot1294 menekankan bahwa “*Feel Special*” memiliki makna khusus bagi *fandom* TWICE (*ONCE*). Hubungan antara TWICE dan para penggemarnya digambarkan sangat dekat, seperti keluarga. Lagu ini memperkuat ikatan emosional tersebut, membuat *ONCE* merasa dihargai dan diperhatikan oleh *idolanya*. Kemudian di Platform lainnya pun seperti Tiktok dan X (Twitter) banyak yang berpendapat sama.

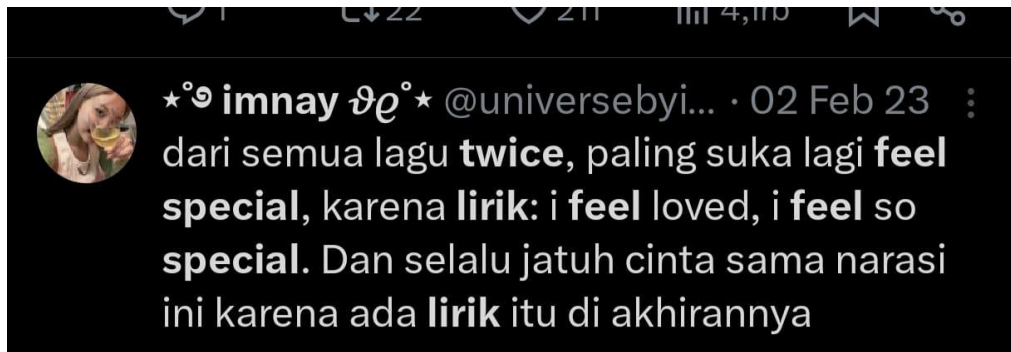


Gambar 1. 2 Review Pendengar Lagu *Feel Special* Karya TWICE Platform Tiktok

Sumber: @caratlyric
(<https://vt.tiktok.com/ZSfvqRbDG/> diakses 4 Desember 2025)

Akun dengan nama Loeko menyebut bahwa *Feel Special* sangat berbeda dari lagu TWICE lainnya karena liriknya yang dalam dan komposisi musiknya yang mewah, sehingga membuat pendengar merasa tersentuh sampai menangis. Lalu akun dengan Elga Rahmita Putri menegaskan bahwa lagu ini sangat relevan ketika

seseorang sedang merasa *down*, karena maknanya begitu menyentuh dan mampu memberikan kenyamanan emosional.



Gambar 1. 3 Review Pendengar Lagu *Feel Special* Karya TWICE Platform Twitter

Sumber: @universebyim
 (<https://x.com/universebyim/status/1620831167078621185?t=XWFnoyFEEy6kbnYH7b2vNg&s=19> diakses 4 Desember 2025)

Dari komentar di platform X (Twitter) tersebut oleh akun Imnay @universebyim, terlihat bahwa lirik dalam lagu *Feel Special* menjadi alasan utama pendengar merasa terhubung secara emosional. Pengguna ini menyebut bahwa bagian lirik “*I feel loved, I feel so special*” memberikan kesan mendalam dan membuatnya jatuh cinta pada narasi lagu tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa *Feel Special* tidak hanya diapresiasi dari segi musik, tetapi juga karena pesan afirmatif mengenai cinta, penerimaan, dan rasa dihargai yang sangat kuat. Lirik tersebut dianggap mampu memberikan validasi emosional bagi pendengarnya, terutama mereka yang membutuhkan penguatan diri atau dukungan psikologis.

Sari dan Mulyani (2024) menyatakan bahwa lagu ini mengandung *unsur self love* dan *self acceptance* yang memberikan ruang afirmasi bagi pendengar untuk menyadari kembali keberhargaan dirinya. Hal ini memperlihatkan bahwa musik dapat berfungsi sebagai medium pemulihan emosional.

Selain menyampaikan pesan pemberdayaan diri, *Feel Special* juga memperlihatkan pentingnya dukungan sosial dalam proses pemulihan harga diri. Lirik seperti “*You make me Feel Special*” menegaskan bahwa keberadaan orang yang peduli dapat menjadi faktor signifikan dalam proses seseorang bangkit dari perasaan terpuruk. Pesan tersebut menjadi relevan bagi generasi muda yang sering mengalami tekanan akademik, sosial, dan personal sehingga membutuhkan sistem dukungan emosional.

Relevansi ini menjadi alasan kuat mengapa lagu *Feel Special* menarik untuk diteliti dalam kajian akademik, terutama dalam konteks representasi pesan motivasional dan pemberdayaan diri dalam budaya pop. Melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, penelitian ini berupaya mengurai bagaimana tanda, simbol, dan makna dalam lirik lagu tersebut membentuk narasi *Self-Empowerment* yang dapat berdampak pada cara Gen Z memahami dan mempersepsikan diri mereka di era digital.

Dalam ranah ilmu komunikasi, musik dipandang sebagai salah satu bentuk media yang memiliki kapabilitas kuat dalam menyampaikan pesan. Musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai medium simbolik yang mampu menyalurkan gagasan, emosi, nilai, bahkan representasi budaya dari sang pencipta kepada pendengarnya. Melalui kombinasi lirik, melodi, ritme, dan performativitas, musik menjadi saluran komunikasi yang memungkinkan transfer makna secara lebih halus namun mendalam. Hal ini membuat musik sering dianggap sebagai bahasa universal yang melampaui batasan geografis, budaya, dan bahasa, karena setiap unsur yang terkandung di dalamnya dapat diterjemahkan

melalui pengalaman emosional masing-masing pendengar.

Urgensi penelitian ini juga terletak pada penggunaan teori semiotika Roland Barthes sebagai pisau analisis utama. Melalui pendekatan semiotika, penelitian mampu menggali struktur makna dari tiga level: makna literal (denotasi), makna tersirat atau makna kedua (konotasi), serta makna ideologis atau kultural yang lebih luas (mitos). Analisis dengan kerangka Barthes memungkinkan peneliti melihat bagaimana setiap lirik, diksi, hingga simbol dalam lagu *Feel Special* tidak hanya berfungsi sebagai rangkaian kata, tetapi juga sebagai tanda yang membawa pesan tertentu.

Berdasarkan telaah penelitian sejenis, kajian terdahulu umumnya meneliti pesan motivasi dalam lagu K-pop melalui pendekatan semiotika Saussure atau analisis isi visual, serta berfokus pada representasi optimisme atau moral dalam video klip. Penelitian ini melakukan kebaruan dengan menempatkan lirik dan elemen visual video musik sebagai visual pendukung sistem tanda yang dianalisis melalui kerangka Roland Barthes pada tiga lapis makna denotasi, konotasi, dan mitos untuk memetakan konstruksi pesan *Self-Empowerment*. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjelaskan “makna” pada tingkat emosional, namun juga mengurai bagaimana nilai budaya atau ideologis tentang pemulihan harga diri dan dukungan sosial berperan sebagai mitos yang relevan pada generasi muda di era digital.

Dengan demikian, penelitian tidak hanya berhenti pada apa yang dinyanyikan, tetapi juga menelusuri pesan yang tersembunyi, nilai budaya yang ditawarkan, serta konstruksi makna yang membentuk pesan *Self-Empowerment*

dalam lagu tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan karena memberikan kontribusi terhadap kajian komunikasi khususnya dalam memahami bagaimana musik populer dapat menyampaikan pesan motivasional yang berdampak pada persepsi pendengar. Selain itu, analisis ini dapat memperkaya literatur mengenai representasi makna dalam budaya populer dan bagaimana media hiburan dapat menjadi ruang afirmasi emosional bagi generasi muda. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses pembentukan makna *Self-Empowerment* dalam lirik *Feel Special* karya TWICE.

1.2. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pemaknaan pesan *Self-Empowerment* dalam lirik lagu *Feel Special* (TWICE) menggunakan semiotika Roland Barthes meliputi analisis makna denotatif, konotatif, dan mitos yang terbentuk dari tanda-tanda pada teks lirik serta visual video musik sebagai visual pendukung yang dicapai adalah untuk mengetahui isi Pesan *Self-Empowerment* Dalam Lirik Lagu *Feel Special* Karya Twice adalah sebagai berikut:

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka peneliti dapat mengidentifikasi menjadi berbagai pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana arti literal (Denotatif) pada pesan *Self-Empowerment* dalam lirik lagu *Feel Special* karya Twice?

2. Bagaimana makna emosional yang tersembunyi dibalik lirik (Konotatif) lagu *Feel Special* karya Twice?
3. Bagaimana nilai budaya pada pesan ideologi yang disampaikan (Mitos) lewat lirik lagu *Feel Special* karya Twice?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memahami makna yang terkandung dalam lirik lagu *Feel Special* karya TWICE melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis arti literal (Denotatif) pada pesan *Self-Empowerment* dalam lirik lagu *Feel Special* karya Twice.
2. Menganalisis makna emosional yang tersembunyi dibalik lirik (Konotatif) lagu *Feel Special* karya Twice.
3. Menganalisis nilai budaya pada pesan ideologi yang disampaikan (Mitos) lewat lirik lagu *Feel Special* karya Twice.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini mampu memberikan sumbangan referensi signifikan bagi kemajuan ilmu pengetahuan, terutama di bidang Ilmu Komunikasi. Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori, yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk memperdalam wawasan tentang cara penyampaian pesan komunikasi melalui musik populer, serta dampak makna tersebut terhadap audiens dari segi emosional dan sosial.

1.3.2.1. Kegunaan Teoritis

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian semiotika, khususnya dalam menganalisis tanda dan makna dalam media musik.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi atau peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji pesan dan nilai-nilai komunikasi dalam karya budaya populer seperti lagu K-Pop, terutama *Feel Special* karya Twice.

1.3.2.2. Kegunaan Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan dan memberikan referensi bagi penulis lagu, musisi, dan pelaku industri kreatif mengenai pentingnya penyampaian pesan positif, terutama yang berkaitan dengan *Self-Empowerment* dan motivasi diri ataupun motivasi lain-nya melalui lirik lagu dalam karya musik.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi pendengar, baik penggemar musik ataupun masyarakat umum, agar lebih mampu mengapresiasi makna dan nilai-nilai inspiratif yang terkandung dalam lirik lagu.